
STRATEGI COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN TEMATIK

Rofiatun Nisa¹, Ika Aryastuti Hasanah², Irawati³

^{1,3} STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan Telp.0322-3382086, Fax.0322-3382086

²STAI Ahsanta Jl. Fatah Laside, Kebun Handil, Kec. Jelutung, Kota Jambi,

Pos-el : rofiatunnisa@stitaf.ac.id¹⁾,
ikaaryastutihasanah@ahsanta.ac.id²⁾
irachangran@gmail.com³⁾,

Received 28 Maret 2021; Received in revised form 3 April 2021; Accepted 15 April 2021

Abstrak

Untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik, dibutuhkan strategi yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran, maka diharapkan tujuan pembelajaran dan target yang diinginkan oleh guru guna meningkatkan mutu pembelajaran tematik dapat tercapai dengan baik. Tujuan Penelitian ini adalah untuk: mengetahui perencanaan strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik, mendeskripsikan penerapan strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik, mendeskripsikan hasil dan evaluasi dari adanya strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik di kelas V MI Muhammadiyah 10 Pesanggrahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perencanaan pembelajaran berupa pertimbangan dalam pemilihan strategi, metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa, selain itu ada program penunjang bagi guru yaitu ikut serta dalam workshop. (2) Strategi guru kelas V dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu *strategi cooperative learning*. (3) Hasil dari adanya *strategi cooperative learning* dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik di kelas V yaitu didapat hasil penilaian yang selalu meningkat dari setiap sub temanya.

Kata kunci: *Cooperative learning; Mutu; Tematik; Strategi.*

Abstract

To ensure learning goes well, appropriate and appropriate strategies are needed in the learning process, so it is hoped that the learning objectives and targets desired by the teacher in order to improve the quality of thematic learning can be achieved properly. The objectives of this study were to: find out the teacher's strategic planning in improving the quality of thematic learning, to describe the implementation of teacher strategies in improving the quality of thematic learning, to describe the results and to evaluate the teacher's strategy in improving the quality of thematic learning in class V MI Muhammadiyah 10 Pesanggrahan. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection was carried out using the method of observation, interviews, documentation. Data analysis techniques used: data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that: (1) There is a learning plan in the form of consideration in the selection of strategies, methods and learning media that are tailored to the material and needs of students, besides that there are supporting programs for teachers, namely participating in workshops. (2) The strategy of

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

class V teachers in improving the quality of learning is the cooperative learning strategy. (3) The result of the cooperative learning strategy in improving the quality of thematic learning in class V is that the results of the assessment are always increasing for each sub-theme.

Keywords: Cooperative learning; Quality; Strategy; Thematic.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan disekolah intinya adalah kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama dan merupakan suatu yang penting yang terkandung serangkaian perbuatan guru dan anak didik secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan anak didiknya. Ini adalah syarat utama bagi berlangsungnya pendidikan. Dalam hubungan itulah, seorang guru selalu berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai ciri khas masing-masing secara ekstrim dikatakan bahwa

sebenarnya setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya (Woolfolk, 2004)

Namun dalam menuju pendidikan yang bermutu, selalu ada masalah yang terjadi di sekolah, seperti: banyak guru yang hanya mengarahkan untuk menguasai materi sebanyak-banyaknya, dalam masalah ini guru berfikir dengan memberi materi sebanyak-banyaknya siswa akan lebih pintar, padahal ini membuat siswa menjadi jenuh apalagi guru hanya memberikan materi hanya dengan berceramah tanpa ada inovasi-inovasi pembelajaran, penerapan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran yang kurang mendukung karena guru hanya berceramah, padahal sebenarnya saat pembelajaran siswa lebih tertarik saat guru menggunakan media pembelajaran. Media yang efektif dan efisien mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Untuk mengatasi problema mutu pembelajaran maka dibutuhkan strategi, dari guru. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif untuk melaksanakan tugas secara professional (Djamarah, 2010).

Agar peserta didik lebih aktif diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta dan tidak

membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan peserta didik lain guna mencapai tujuan pembelajarannya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu strategi cooperative learning. Strategi cooperative learning merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran kelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari belajar kelompok karena dalam belajar ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat interdependendi efektif antara anggota kelompok (Sugandi, 2011).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui strategi cooperative learning dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik di madrasah tersebut. Lokasi tempat penelitian berada di MI Muhammadiyah 10 Pesanggrahan, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sasaran dalam observasi ini adalah tentang strategi apa yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan apakah guru ada kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah 10 Pesanggrahan.

peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang meliputi Kepala Madrasah Ibtidaiyah, guru kelas dan siswa. Dengan alasan informan tersebut lebih mengetahui tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah 10 Pesanggrahan. Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen foto, dokumen hasil prestasi yang diraih oleh siswa, dokumen perangkat pembelajaran seperti RPP.

Teknik penentuan validasi dan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknis dan triangulasi sumber. Triangulasi teknis dalam penelitian ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Analisis data penelitian ini yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Tematik

Dalam perencanaan pembelajaran, agar proses

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien perlu adanya pembelajaran yang aktif dan inovatif. Sehingga setiap proses pembelajaran perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang tertera di RPP. Selain penggunaan strategi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaranpun sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Perencanaan dalam Peningkatan mutu guru dalam pembelajaran dengan melakukan workshop ataupun seminar yang diadakan oleh kemenag. Tujuan workshop itu sendiri untuk meningkatkan kualitas guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di MIM 10 pesanggrahan. Selain itu, agar hasil workshop dapat diterapkan maka kepala sekolah melakukan pengawasan atau monitoring. Pengawasannya hanya sebatas memantau dari luar kelas, karena ditakutkan bisa mengganggu proses belajar mengajar. Selanjutnya, dilakukan evaluasi oleh kepala sekolah dengan memberi masukan kepada guru-guru yang masih kurang dalam melakukan pembelajaran.

Senada dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengatakan bahwa keterbukaan dari kepala sekolah serta guru guru dalam berdiskusi dalam *forum group discusion* merupakan salah satu perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik, sehingga permasalahan permasalahan dalam perencanaan pembelajaran dapat

didiskusikan dan di-*sharring*-kan dalam forum tersebut. Guru pun berupaya mendampingi siswa yang kurang memahami materi pembelajaran (Suwandayani, 2018).

Penerapan Strategi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tematik.

Pembelajaran yang bermutu dapat menghasilkan siswa yang berkemampuan output tinggi meskipun kemampuan input siswa aslinya rendah. Pada proses pembelajaran dikelas V MI Muhammadiyah 10 Pesanggrahan, untuk meningkatkan pembelajaran yang bermutu guru mengemas proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif menggunakan strategi *cooperative learning*.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *cooperative learning Tipe Think Pair Share*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada rata-rata yang diperoleh adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) (Dania, 2020).

Pembelajaran akan lebih menarik jika guru menggunakan metode pembelajaran. Metode yang diterapkan di MIM 10 pesanggrahan ada bermacam-macam antara lain:

permainan, bernyanyi, pembelajaran diluar kelas.

Pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif bisa terlaksana dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan siswa saat pembelajaran di kelas. Penggunaan variasi-variasi dalam pembelajaran sangat diperlukan agar guru bisa menguasai kelas. Variasi yang digunakan antara lain yaitu variasi gaya (variasi suara, pindah posisi dan kontak pandang), variasi penggunaan metode, dan variasi penggunaan media. Keterampilan menggunakan variasi mampu meningkatkan mutu pembelajaran di MIM 10 Pesanggrahan, karena siswa bisa aktif, bisa berinteraksi dengan baik dan menerima materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan temuan diatas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui (a) Kegiatan mengamati, siswa diminta untuk membaca buku dan mengamati video yang ditampilkan guru pada layar proyektor; (b) Kegiatan menanya, siswa diminta guru untuk bertanya atau membuat pertanyaan tentang apa yang sudah diamati tersebut; (c) Kegiatan mengumpulkan informasi, guru membagi siswa menjadi kelompok untuk mendiskusikan tentang apa yang telah diamati dan ditanyakan. Dari sini siswa akan banyak mencoba atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber sehingga akan

memperkaya pengetahuan siswa; (d) kegiatan mengasosiasi, guru bertanya jawab dengan siswa tentang apa yang telah didiskusikan siswa bersama kelompoknya (bimbingan internal dalam kelompok); (e) kegiatan mengomunikasikan, siswa menampilkan atau mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompok di depan kelas. Dalam hal ini melatih siswa agar berani dalam menyampaikan pendapatnya (Sari, 2018).

Untuk mengetahui kemampuan siswa guru menyediakan evaluasi di akhir tema sedangkan untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa, guru menerapkan proses pembelajaran yang kreatif sekaligus inovatif dengan memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil dan Evaluasi dari adanya Strategi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tematik.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka perlu adanya tolak ukur untuk mengetahuinya. Penilaian yang dilakukan oleh guru kelas merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran. Hal tersebut didukung juga dengan adanya lampiran penilaian yang didapat peneliti dari guru kelas V terhadap penilaian tematik KI-3 yang menunjukkan adanya peningkatan nilai.

DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'>
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Tabel 1. Penilaian Harian Pengetahuan (KI-3) Sub Tema 3.

| Kelas V | | Penilaian Harian Pengetahuan KI-3 Tema 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 | | | | | |
|-------------------|------|---|-------|-----|-----|------|-------|
| Sub Tema | | Lingkungan dan Manfaatnya | | | | | |
| Kode Muatan Mapel | | PPKN | B.Ind | IPA | IPS | SBDP | |
| Kode KD | | 3.3 | 3.9 | 3.7 | 3.4 | 3.4 | Nilai |
| No | Nama | KKM | | | | | |
| | | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | |
| 1 | AA | 88 | 100 | 100 | 92 | 92 | 94,4 |
| 2 | NI | 100 | 100 | 92 | 100 | 92 | 96,8 |
| 3 | TA | 88 | 100 | 90 | 92 | 92 | 92,4 |
| 4 | UQ | 80 | 92 | 92 | 84 | 88 | 87,2 |
| 5 | URS | 88 | 100 | 88 | 84 | 92 | 90,4 |

Dapat disimpulkan bahwa, adanya penerapan strategi dan metode guru didapat adanya ketuntasan siswa sehingga meningkatkan mutu pembelajaran tematik di kelas V MI Muhammadiyah 10 Pesanggrahan. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari format penilaian yang berisi nilai siswa. Penilaian pembelajaran dilakukan tidak hanya pada saat akhir pembelajaran akan tetapi pada akhir sub tema. Penilaian inilah sebagai tolak ukur untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi yang dilakukan oleh guru.

Ketika seorang guru ingin mencapai tujuan dari suatu pembelajaran, maka akan ada kendala yang harus dihadapi. Diantaranya adalah guru haruslah siap terlebih dahulu untuk melakukan belajar mengajar dengan siswa. Kesiapan tersebut bisa ditunjukkan dengan

kesiapan rencana dan kesiapan jasmani guru.

Terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran tematik yang dirasakan guru antara lain: terbatasnya media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi dan setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga pemahaman guru terhadap karakteristik setiap siswa juga amatlah penting. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, kreatif dan menyenangkan maka diperlukan solusi agar permasalahan dalam pembelajaran bisa teratasi. Seperti guru harus menyiapkan fisik sebelum pembelajaran, guru juga harus mengetahui karakteristik siswa, memilih strategi yang tepat serta menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Sesuai penelitian dari Syaifuddin mengatakan bahwa pada tahap perencanaan, pembelajaran, dan penilaian sudah menggunakan pembelajaran tematik. Kedua hambatan-hambatan yang ditemui guru kelas rendah teratasi dengan baik dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tematik (Syaifuddin, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MI Muhammadiyah 10 Pesanggrahan yaitu terdapat perencanaan guru berupa pertimbangan pemilihan strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu ada program penunjang bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu ikut serta dalam workshop/seminar yang diadakan oleh kemenag atau instalasi lain. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIM 10 Pesanggrahan yaitu cooperative learning. Selain menerapkan strategi adanya inovasi (perbaikan) yang selalu dilakukan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajan yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran seperti metode permainan, bernyanyi, pembelajaran diluar kelas. Hasil dari penerapan strategi dan metode yaitu meningkatnya nilai dari setiap sub tema. Tolak ukur dalam meningkatkan

mutu pembelajaran tematik dapat diketahui dari ketuntasan siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya.

Diharapkan kepala madrasah untuk aktif melakukan monitoring terhadap guru yang melakukan pembelajaran, yang selanjutnya didukung dengan evaluasi bersama dan memberikan inovasi melalui kegiatan workshop agar guru semakin professional. Hendaknya guru bisa menguasai bermacam-macam strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Disarankan pula kepada peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian dengan meningkatkan mutu guru dan pendidikan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dania, Rama & Sukma, Elfia. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2624-2636.
- Djamariyah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Rinika Cipta.
- Mufidah, Eli & Sa'diyah, Nurul Aminatus. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Fun Learning dalam Pembelajaran Tematik. *IBTIDA'*, 1(1), 49-60.
- Nisa', Rofiatun. & Fatmawati, Eli.

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

- (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150.
- Sari, Novika Auliyana. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1572—1582.
- Sugandi, Asep Ikin. (2011). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Setting Kooperatif Jigsaw terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis serta Kemandirian Belajar Siswa SMA. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA*. (pp. 171-180). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwandayan, Beti Istanti. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *Elementary School Education Journal* 2(1), 78-88
- Syaifuddin, Mohammad. Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139-144.
- Woolfolk, Anita. 2004. *Educational Psychology*. Boston: Pearson Educational.